

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *FIRM SIZE*, TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

INDAH AYU LESTARI
NPM. 1405161059

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **INDAH AYU LESTARI**
N P M : **1405161059**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, FIRM SIZE TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016**

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


JULITA, S.E., M.Si

Penguji II


MURVIANA KOTO, S.E., M.Si

Pembimbing


RADIMAN, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JAMURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : INDAH AYU LESTARI
N P M : 1405161059
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, FIRM SIZE
TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

RADIMAN, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : INDAH AYU LESTARI
NPM : 1405161059
Konsentrasi : MAN KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, Feb 2018.
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : INDAH AYU LESTARI
NPM : 1405161059
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, FIRM SIZE
TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2012-2016

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
19/3/2018	Bab IV → Perbaikan Pengujian Uji t. → Perbaikan Pengujian Uji F. → Perbaikan Pengujian Koefisien Determinasi.	f	
	→ Penambahan teori.		
	20/3/2018. Bab IV → Perbaikan Perbahasan Dan Penambahan teori.		f
20/3/2018.	Bab V → Perbaikan Kesimpulan, Dan Saran. → Perbaikan Penulisan.	f	
	→ Daftar Pustaka.		
	→ Perbaikan Daftar Isi. → Perbaikan Lampiran.		f
21/3/2018.	Ace Siday Murni Hefnu	f	

Pembimbing Skripsi

(RADIMAN, SE, M.Si)

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

(Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si)

ABSTRAK

INDAH AYU LESTARI. 1405161059. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016.

Nilai perusahaan merupakan bagian penting bagi perusahaan dan konsep penting bagi investor dan selain itu juga berpengaruh terhadap kondisi harga saham, jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi begitupun sebaliknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016.

Nilai perusahaan (*Price Earning Ratio*) merupakan variabel terikat dalam penelitian yang dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* dan dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Yang dimana pendekatan asosiatif ini merupakan adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya, pengambilan data diambil dari situs resmi www.idx.co.id pada periode tahun 2012-2016 pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan sampel ini diambil menggunakan metode *purposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu sehingga terdapat 10 perusahaan sebagai sampel. Data menggunakan metode asumsi klasik, analisis regresi, analisis regresi dengan variabel moderating dan koefisien determinasi dengan bantuan *software SPSS 16 (Statisticalyang Product and Service Salutions)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-0.878 \leq 2.011$ ini artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER), dan *Firm Size* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) yang dimana nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $1.695 \leq 2.011$. Sedangkan secara simultan variabel independen menyatakan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2.345 < 3.195$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang memiliki arti bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* tidak memiliki pengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016.

Kata Kunci : Debt to Equity Ratio, Firm Size, Price Earning Ratio

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan Judul: **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, Terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”**.

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Program Studi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Dalam hal ini penulis telah berusaha dan berupaya dengan segala kemampuan yang ada, namun penulis menyadari masih terdapat kekurangan di dalamnya, untuk itu penulis dengan rasa rendah hati bersedia menerima saran dan kritik demi membangun dalam perbaikan skripsi ini kedepannya.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan yang diperoleh adalah berkat bantuan dan dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda saya tercinta Bapak Parmin dan Ibunda tersayang Sumarni, paman saya Priyono, serta kakak saya Icha Winanda, yang telah mendidik, membimbing, memberikan semangat serta mendoakan penulis yang tiada habisnya.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Radiman, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Kepada Bapak dan Ibu Dosen yang selama ini telah mengajar, membimbing serta membagi ilmunya kepada penulis.
8. Sahabat-sahabat saya yaitu Mutia Sari Devi, Dana Puspita, Fauziah Chairunnisa, Silvi Audina, Budhi Wibowo, M.May Maran S, Ariady Irfan, Driantama, dan Doni Afriyanto yang selama ini telah banyak membantu, mendukung serta memberikan canda dan tawa bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2014 khususnya kepada H Manajemen Siang yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Kepada para sahabat tim seperjuangan, dan kesebelasan yang terus memberikan semangat, motivasi, dan hiburan. Semoga tetap terjalin silaturahmi dan terus berjalan persahabatan.

Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018

Penulis,

Indah Ayu Lestari
NPM. 1405161059

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah dan Rumusah Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	16
A. Uraian Teori.....	16
1. <i>Price Earning Ratio</i>	16
a. Pengertian <i>Price Earning Ratio</i>	16
b. Tujuan dan Manfaat <i>Price Earning Ratio</i>	18
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Price Earning Ratio</i> ...	19
d. Skala Pengukuran <i>Price Earning Ratio</i>	21
2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	23
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	23
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	25
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> ..	27
d. Skala Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	28

3. <i>Firm Size</i>	29
a. Pengertian <i>Firm Size</i>	29
b. Tujuan dan Manfaat <i>Firm Size</i>	30
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Firm Size</i>	31
d. Skala Pengukuran <i>Firm Size</i>	32
B. Kerangka Konseptual	33
C. Hipotesis.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitan	39
B. Defenisi Operasional	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian	41
D. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisa Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian.....	54
1. Deskripsi Data	54
a. <i>Price Earning Ratio</i>	54
b. <i>Debt to Equity Ratio</i>	57
c. <i>Firm Size</i>	59
B. Analisis Data	61
1. Uji Asumsi Klasik	61
a). Uji Normalitas	62
b). Uji Multikolinieritas.....	64

c). Uji Heterokedastisitas	65
d). Uji Autokorelasi.....	67
2. Regresi Linier Berganda	68
3. Pengujian Hipotesis	69
a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)	69
b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	73
4. Koefisien Determinasi	76
C. Pembahasan	77
1. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Price Earning Ratio	78
2. Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap Price Earning Ratio.....	80
3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Firm Size</i> terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 : Data Harga Pasar Per Lembar Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016	4
Tabel I.2 : Data Laba Per Lembar Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Pada Periode Tahun 2012 – 2016.....	6
Tabel I.3 : Data Total Hutang Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Pada Periode Tahun 2012 – 2016	7
Tabel I.4 : Data Total Ekuitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Pada Periode Tahun 2012 – 2016	9
Tabel I.5 : Data Total Asset Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Pada Periode Tahun 2012 – 2016	10
Tabel III.1 : Jadwal Kegiatan Penelitian	41
Tabel III.2 : Populasi Penelitian Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016	42
Tabel III.3 : Sampel Penelitian Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016	44
Tabel IV.1 : Daftar Sampel Penelitian Tahun 2012-2016.....	54
Tabel IV.2 : Data <i>Price Earning Ratio</i> pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	55
Tabel IV.3 : Data <i>Debt to Equity Ratio</i> pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	57
Tabel IV.4 : Data <i>Firm Size</i> pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	60
Tabel IV.5 : Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.	62
Tabel IV.6 : Hasil Uji Multikolinieritas	65

Tabel IV.7	: Hasil Uji Autokorelasi	67
Tabel IV.8	: Hasil Uji Regresi Linier Berganda	68
Tabel IV.9	: Hasil Uji Parsial (Uji-t)	70
Tabel IV.10	: Hasil Uji Simultan (Uji F).....	74
Tabel IV.11	: Uji Koefisien Determinasi	76
Tabel IV.12	: Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi ...	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Paradigma Penelitian	38
Gambar III.1 Kriteria Pengujian uji t	50
Gambar III.2 Kriteria Pengujian uji F	52
Gambar IV.1 Grafik Histogram	63
Gambar IV.2 Grafik Normal P-Plot	64
Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	66
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	71
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	72
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat pula. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan siap saji ini menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di bidang makanan dan minuman karena mereka menganggap sektor industri *food and beverages* memiliki prospek yang menguntungkan baik di masa sekarang maupun yang akan datang.

Nilai perusahaan mencerminkan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang karena peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para pemegang saham dan peningkatan nilai perusahaan. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tersebut akan tergambar dari harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Selain itu nilai perusahaan juga merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut akan dijual. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan

hutang perusahaan. Dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu : Keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan.

Sedangkan tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan bagi kemakmuran para pemegang saham dan salah satu cara mengukur keberhasilan seorang manajer dapat dilihat dari nilai perusahaan. Dalam hal ini manajer yang dituntut untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara lebih efektif dan efisien dalam setiap mengambil keputusan agar dapat mempertahankan stabilitas dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, sehingga nilai perusahaan dapat terus meningkat.

Tingkat pengembalian investasi yang tinggi mencerminkan kemakmuran bagi pemegang saham dan juga memperlihatkan nilai perusahaan yang meningkat. Dan dengan meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan yang merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut semakin meningkat.

Selain itu struktur modal juga diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena penetapan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan menentukan profitabilitas perusahaan. Pemilik struktur modal yang baik pada perusahaan adalah penting. Perbandingan modal pinjaman dengan modal sendiri haruslah tepat karena perbandingan tersebut akan berakibat langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Bila perusahaan

mengutamakan modal sendiri akan mengurangi biaya ketergantungan terhadap pihak luar dan mengurangi resiko keuangan.

Struktur modal memiliki pengertian yang lebih sempit dari struktur keuangan. Struktur modal menunjukkan komposisi penggunaan jangka panjang, sementara struktur keuangan menunjukkan komposisi seluruh dana, baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang digunakan untuk membelanjai kekayaan perusahaan. Secara umum, jenis data yang dipakai perusahaan dapat dibedakan menjadi hutang dan modal sendiri atau ekuiti. Teori struktur modal pada hakikatnya berusaha menjawab pertanyaan, apakah perbedaan struktur modal memiliki pengaruh terhadap biaya modal perusahaan. Keputusan struktur modal relevan untuk dipertimbangkan, jika memiliki pengaruh terhadap biaya modal, dan sebaliknya menjadi tidak relevan jika tidak berpengaruh apa-apa.

Namun di samping itu perusahaan akan mengalami keterbatasan modal karena setiap perusahaan akan berusaha melakukan pengembangan usaha atau ekspansi sehingga membutuhkan modal yang besar, sehingga selain menggunakan modal sendiri, perusahaan juga membutuhkan modal pinjaman. Selain itu struktur modal juga merupakan pembelanjaan permanen yang dicerminkan melalui pertimbangan antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang.

Selain struktur modal ukuran perusahaan juga merupakan variabel kontrol yang dipertimbangkan dalam banyak penelitian keuangan. Hal ini disebabkan dugaan banyaknya keputusan atau hasil keuangan yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Dan secara umum biasanya size ini diukur dengan total asset. Karena nilai total asset biasanya sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya.

Faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total asset, total penjualan, nilai pasar saham. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Investor cenderung memberikan perhatian khusus terhadap perusahaan besar karena dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil dan lebih mudah dalam hal memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012 sampai pada tahun 2016. Berikut ini adalah data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel I.1
Data Harga Pasar Per Lembar Saham Pada Perusahaan
Makanan dan Minuman BEI Pada Periode
Tahun 2012 sampai 2016

Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	1.080	1.430	2.095	1.210	1.945	1.552
Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA)	650	1.160	1.500	675	1.350	1.067
Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	7.800	10.200	13.100	13.475	8.575	10.630
Indofood Sukses Makmur (INDF)	5.850	6.600	6.750	5.175	7.925	6.460
Mayora Indah (MYOR)	17.143	26.000	20.900	30.500	1.645	19.238
Ultrajaya Milk Industri & Trading Co (ULTJ)	1.330	4.500	3.720	3.945	4.570	3.613
Nippon Indosari Corpindo (ROTI)	1.380	1.020	1.385	1.265	1.600	1.330
Sekar Bumi (SKBM)	390	480	970	945	640	685
Sekar Laut (SKLT)	180	180	300	370	308	268
Siantar Top (STTP)	1.050	1.550	2.880	3.015	3.190	2.337
Rata-rata	3.685	5.312	5.360	6.058	3.175	4.718

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil data tabel 1.1 di atas menunjukkan adanya fluktuasi harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Pada tahun 2012 sampai 2013 terjadi kenaikan harga saham dari 3.685 menjadi 5.312. Pada tahun 2014 harga saham masih mengalami peningkatan sebesar 5.360, dan pada tahun 2015 harga saham masih mengalami peningkatan sebesar 6.058. Sedangkan pada tahun 2016 harga saham mengalami penurunan menjadi 3.175. dapat dilihat dari perusahaannya ada 7 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Ultra Jaya Milk Industri & Trading Co Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Sekar Bumi Tbk, Sekar Laut Tbk, dan Siantar Top Tbk. Sedangkan 3 perusahaan yang tersisa harga saham yang dihasilkan berada diatas rata-rata yaitu perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, dan Mayora Indah Tbk.

Berdasarkan hasil harga saham yang dihasilkan disetiap tahunnya dapat disimpulkan bahwa dengan hasil nilai harga saham yang meningkat hal ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan para pemegang saham, karena dengan meningkatnya nilai harga saham dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham dan menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Namun dengan hasil nilai harga saham yang terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan para investor dalam membeli harga saham tersebut.

Berikut ini adalah data laba per lembar saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 sampai 2016.

Tabel 1.2
Data Laba Per Lembar Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman BEI
Pada Periode Tahun 2012 sampai 2016

Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	72.18	106.08	113.40	96.45	107.21	99.06
Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA)	196.12	218.72	137.82	358.15	454.52	273.07
Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	373.80	381.63	446.62	514.62	242.85	391.90
Indofood Sukses Makmur (INDF)	371.41	285.16	442.50	338.02	369.01	361.22
Mayora Indah (MYOR)	971.10	1.164.83	451.31	1.364.15	40.16	798.31
UltraJaya Milk Industri & Trading Co (ULTJ)	122.36	112.60	100.89	179.71	189.17	140.95
Nippon Indosari Corpindo (ROTI)	147.33	31.22	37.26	53.45	40.24	61.90
Sekar Bumi (SKBM)	14.92	67.83	80.23	44.48	25.94	46.68
Sekar Laut (SKLT)	11.53	16.90	24.56	29.55	21.73	20.85
Siantar Top (STTP)	56.97	87.38	94.27	141.78	79.00	91.88
Rata-rata	233.77	247.24	192.89	312.04	156.98	228.58

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Hasil data pada tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa hasil laba per lembar saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman pada tahun 2012 sampai 2016 mengalami fluktuasi. Terlihat dari 5 tahun yang ada terdapat 2 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 192.89, dan pada tahun 2016 sebesar 156.98. namun jika keseluruhan dapat dilihat perusahaan yang dibawah rata-rata dan yang menjadi sampel laba per lembar saham terdapat 6 perusahaan yaitu Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, UltraJaya Milk Industri & Trading Co Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Sekar Bumi Tbk, Sekar Laut Tbk, dan Siantar Top Tbk. Sedangkan 4 perusahaan lainnya laba per lembar saham berada diatas rata-rata yaitu Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Mayora Indah Tbk, UltraJaya Milk Industri & Trading Co Tbk.

Dalam hal ini laba per saham menunjukkan jumlah laba yang menjadi hak oleh setiap pemegang saham. Laba per saham (*Earning Per Share*) ini sangat penting karena merupakan pendapatan bagi perusahaan untuk investor dan menjadi tolak ukur bagi investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Dalam hal ini jika nilai EPS tinggi maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang dihasilkan perusahaan kepada pemegang saham dikatakan baik, sedangkan jika nilai EPS rendah maka laba yang dihasilkan perusahaan kepada pemegang saham dikatakan tidak baik.

Berikut ini adalah data total hutang pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 sampai 2016

Tabel 1.3
Data Total Hutang Pada Perusahaan Makanan dan Minuman BEI
Pada Periode Tahun 2012 sampai 2016

Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-ra
Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	1,834,123	2,664,051	3,779,017	5,094,072	4,666,653	3,607,58
Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA)	564,290	541,352	746,599	845,933	715,648	682,76
Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	5,766,682	8,001,739	9,870,264	10,173,713	10,369,021	8,836,28
Indofood Sukses Makmur (INDF)	25,181,533	38,719,660	44,710,509	48,709,933	47,524,042	40,969,1
Mayora Indah (MYOR)	5,234,656	5,771,077	6,190,553	6,148,256	6,649,577	5,998,8
Ultrajaya Milk Industri & Trading Co (ULTJ)	744,274	796,474	651,986	742,490	642,247	715,49
Nippon Indosari Corpindo (ROTI)	538,337	1,035,351	1,182,772	1,517,789	1,443,615	1,143,5
Sekar Bumi (SKBM)	161,282	296,528	331,624	420,397	500,039	341,97
Sekar Laut (SKLT)	120,264	162,339	178,207	225,066	217,436	180,66
Siantar Top (STTP)	670,149	775,931	882,610	910,759	1,171,370	882,16
Rata-rata	4,081,559	5,876,450	6,852,414	7,478,841	7,389,965	6,335,8

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari hasil data pada tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa total hutang pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi. Pada setiap tahunnya terdapat 2 tahun total hutang yang berada dibawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 4.081.559, dan pada tahun 2013 sebesar 5.876.450. Namun secara keseluruhan terdapat 8 perusahaan total hutang yang berada dibawah rata-rata dan yang menjadi sampel total hutang yaitu pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Mayora Indah Tbk, UltraJaya Milk Industri & Trading Co Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Sekar Bumi Tbk, Sekar Laut Tbk, dan Siantar Top Tbk. Sedangkan 2 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dan Indofood Sukses Makmur Tbk.

Dalam hal ini dengan meningkatnya nilai total hutang menandakan bahwa perusahaan mengalami kekurangan dana dalam membiayai kebutuhannya, sehingga perusahaan lebih meningkatkan hutang jangka pendek dan jangka panjangnya yang berguna demi keberlangsungan hidup perusahaan. Jika nilai total hutang terus mengalami peningkatan maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut mengalami penurunan dan perusahaan juga dikatakan belum mampu dalam mencapai target perusahaan.

Berikut ini adalah data total ekuitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 sampai 2016.

Tabel 1.4
Data Total Ekuitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman BEI
Pada Periode Tahun 2012 sampai 2016

Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-ra
Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	2.033.453	2.356.773	3.592.829	3.966.907	3.954.658	3.180.92
Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA)	463.403	528.275	537.551	639.894	775.113	588.84'
Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	11.986.798	13.265.731	15.039.947	16.386.911	17.819.796	14.899.8
Indofood Sukses Makmur (INDF)	34.142.674	38.373.129	41.228.376	43.121.593	44,905,785	40.354.3
Mayora Indah (MYOR)	3.067.850	3.938.761	4.100.555	5.194.460	5.760.920	4.412.50
Ultrajaya Milk Industri & Trading Co (ULTJ)	1.676.519	2.015.146	2.265.098	2.797.506	3.489.233	2.448.70
Nippon Indosari Corpindo (ROTI)	666.608	787.338	960.122	1.188.535	1.357.285	991.97
Sekar Bumi (SKBM)	127.680	201.124	317.910	344.087	363.909	270.94
Sekar Laut (SKLT)	129.483	139.650	153.368	152.045	167.055	148.32
Siantar Top (STTP)	579.691	694.128	817.594	1.008.809	1.094.447	838.93
Rata-rata	5.487.416	6.230.006	6.901.335	7.480.075	7.968.820	6.813.5

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari hasil data pada tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa total ekuitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi. Pada setiap tahunnya terdapat 2 tahun total ekuitas yang berada dibawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 5.487.416, dan pada tahun 2013 sebesar 6.230.006. Namun secara keseluruhan terdapat 8 perusahaan total ekuitas yang berada dibawah rata-rata dan yang menjadi sampel total ekuitas yaitu pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Mayora Indah Tbk, UltraJaya Milk Industri & Trading Co Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Sekar Bumi Tbk, Sekar Laut Tbk, dan Siantar Top Tbk. Sedangkan 2 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dan Indofood Sukses Makmur Tbk.

Dalam hal ini dengan meningkatnya nilai total ekuitas disebabkan karena banyaknya kewajiban jangka panjang dan jangka pendek perusahaan

yang harus dibayar. Tetapi apabila jumlah nilai ekuitas mengalami penurunan maka hak pemilik atau pemegang saham menjadi berkurang. Maka dengan hal ini dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Berikut ini adalah data total asset pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 sampai 2016.

Tabel 1.5
Data Total Asset Pada Perusahaan Makanan dan Minuman BEI
Pada Periode Tahun 2012 sampai 2016

Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-ra
Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	3,867,576	5,020,824	7,371,846	9,060,979	8,621,308	6,788,5
Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA)	1,027,693	1,069,627	1,284,150	1,485,826	1,490,762	1,271,6
Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	17,753,480	21,267,470	24,910,211	26,560,624	28,188,817	23,736,1
Indofood Sukses Makmur (INDF)	59,324,207	78,092,789	85,938,885	91,831,526	92,429,827	81,523,4
Mayora Indah (MYOR)	8,302,506	9,709,838	10,291,108	11,342,716	12,410,497	10,411,3
Ultrajaya Milk Industri & Trading Co (ULTJ)	2,420,793	2,811,620	2,917,083	3,539,995	4,239,199	3,185,7
Nippon Indosari Corpindo (ROTI)	1,204,945	1,822,689	2,142,894	2,706,324	2,800,900	2,135,5
Sekar Bumi (SKBM)	288,962	497,653	649,534	764,484	863,947	612,9
Sekar Laut (SKLT)	249,746	301,989	331,575	377,111	384,491	328,9
Siantar Top (STTP)	1,249,841	1,470,059	1,700,204	1,919,568	2,265,817	1,721,0
Rata-rata	9,568,975	12,206,456	13,753,749	14,958,915	15,369,557	13,171,5

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari hasil data pada tabel 1.5 di atas menunjukkan bahwa total asset pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi. Pada setiap tahunnya terdapat 2 tahun total asset yang berada dibawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 9.568.975, dan pada tahun 2013 sebesar 12.206.456. Namun secara keseluruhan terdapat 8 perusahaan total asset yang berada dibawah rata-rata dan yang menjadi sampel total asset yaitu pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera

Food Tbk, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Mayora Indah Tbk, UltraJaya Milk Industri & Trading Co Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Sekar Bumi Tbk, Sekar Laut Tbk, dan Siantar Top Tbk. Sedangkan 2 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dan Indofood Sukses Makmur Tbk.

Dalam hal ini dengan meningkatnya nilai total asset memiliki arti bahwa perusahaan dapat dikatakan mampu dalam memenuhi kewajiban perusahaannya, dan dapat memberikan manfaat pada perusahaan itu sendiri seperti dalam hal kas perusahaan, peralatan, perlengkapan, dan lainnya. Namun jika nilai asset yang dihasilkan oleh perusahaan menurun maka dalam hal ini perusahaan dikatakan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban perusahaannya dan suatu resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan tersebut juga akan ikut meningkat, karena dalam hal ini perusahaan tidak menghasilkan laba dari total asset perusahaan tersebut dan hal ini juga dapat berdampak pada kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengangkat masalah ini dengan mengambil judul skripsi mengenai **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Firm Size, Terhadap Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi kan beberapa permasalahan yang terkait dengan *Debt to Equity Ratio, Firm Size, Terhadap Price Earning Ratio* pada Perusahaan

Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Berikut beberapa permasalahan nya yang dapat teridentifikasi diantaranya :

1. Adanya penurunan per lembar saham dari tahun 2012-2016 yang mengakibatkan *Price Earning Ratio* (PER) atau nilai perusahaan menjadi rendah pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.
2. Adanya penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) atau total modal yang mempengaruhi nilai perusahaan dan harga saham menjadi rendah dan sebuah investasi baru yang harus selalu tersedia pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.
3. Terjadinya penurunan pada *Firm Size* yang mengakibatkan ukuran perusahaan tidak mengalami peningkatan yang cukup baik pada 6 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi ruang lingkupnya dengan menggunakan variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size*, terhadap variabel dependen *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016?
2. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, secara simultan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak, sebagai berikut yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan. dan dapat menjadi referensi tambahan dan pendukung penelitian dalam ilmu ekonomi, terutama yang akan melakukan penelitian pada nilai perusahaan.

b. Manfaat Praktis

Dapat memberikan informasi bagi pemilik perusahaan tentang perkembangan perusahaannya di bursa saham dan dapat digunakan sebagai masukan mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

c. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menerapkan ilmu-ilmu ekonomi terutama dalam manajemen keuangan dan selain itu dapat menerapkan ilmu yang telah di dapat selama pengerjaan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Price Earning Ratio*

a. *Pengertian Price Earning Ratio*

Nilai perusahaan diciptakan oleh perusahaan melalui kegiatan perusahaan dari waktu ke waktu agar mencapai nilai perusahaan yang maksimum di atas nilai buku. Penilaian terhadap suatu perusahaan dalam bidang akuntansi dan keuangan sekarang ini masih beragam. Di suatu pihak, nilai perusahaan ditunjukkan dengan laporan keuangan perusahaan, khususnya neraca yang berisi informasi keuangan masa lalu, sementara pihak lain beranggapan bahwa nilai suatu perusahaan tergambar dari nilai saham perusahaan.

Menurut Hery (2017, hal.2) menyatakan bahwa:

“Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut akan semakin meningkat”.

Suatu peningkatan pada nilai perusahaan juga akan dipengaruhi oleh sistem kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini baik buruknya suatu nilai perusahaan tergantung kepada kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Bila kinerja keuangan perusahaan semakin membaik maka akan dipengaruhi dengan nilai perusahaan yang baik pula. Adapun selain itu menurut Sartono (2010, hal.9) menyatakan bahwa: “Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia di bayar oleh investor seandainya suatu perusahaan akan di jual”.

Nilai perusahaan (*Company Value*) merupakan sebuah nilai yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kepentingan sebuah perusahaan yang dilihat dari sudut pandang beberapa pihak seperti para investor yang mengaitkan nilai sebuah perusahaan dari harga sahamnya. Dan memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga saham dan hal itu juga yang diinginkan pemilik perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi pula.

Menurut Weston dan Copeland (2010, hal.245) menyatakan bahwa: “Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang memberikan dasar informasi bagi manajer dan investor berupa nilai pasar saham pada kurun waktu 1 tahun”.

Selain itu ukuran perusahaan ini biasanya secara umum menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasi dan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan, sehingga semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula penjualannya dan hal itu akan berdampak pada laba perusahaan maka dengan hal ini akan dinilai positif oleh investor.

Kemudian menurut Bringham dan Houston (2012, hal. 6) menyatakan bahwa “Nilai Perusahaan merupakan nilai yang bergantung pada peluangnya untuk tumbuh, dimana peluang ini bergantung pada kemampuannya untuk menarik modal. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipersentasekan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset”.

Nilai pemegang saham ini akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham.

Berdasarkan hasil persepsi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan bagian penting bagi perusahaan dan konsep penting bagi investor dan selain itu juga berpengaruh terhadap kondisi harga saham, jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi begitupun sebaliknya.

b. Tujuan dan Manfaat *Price Earning Ratio*

Adapun tujuan dan manfaat nilai perusahaan bagi perusahaan adalah dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang baik di setiap tahunnya bagi perusahaan itu sendiri. Selain itu perusahaan juga memiliki tujuan dalam jangka pendek dan jangka panjang, dimana dalam jangka pendek perusahaan bertujuan dalam memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada. Sedangkan dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

Menurut M. Fuad, dkk, (2006) menyatakan bahwa:

“Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang karena peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para pemegang saham dan peningkatan nilai perusahaan. Harga saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan. Harga saham juga menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham menjadi tolak ukur kinerja manajemen perusahaan. Apabila nilai perusahaan tercermin melalui harga pasar saham, maka dengan demikian memaksimalkan nilai perusahaan berarti sama dengan memaksimalkan harga pasar saham perusahaan tersebut”.

Menurut Martono dan Harjito (2010, hal. 13) menyatakan bahwa :
“Tujuan nilai perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan (*maximize profit*), memaksimalkan nilai perusahaan (*maximize the value of the firm*), meminimumkan biaya (*minimize profit*)”. Menurut Salvatore (2015, hal.121) menyatakan bahwa: “Tujuan perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan”.

Sedangkan menurut Hery (2017, hal.5). menyatakan bahwa : “Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan didirikan sampai dengan saat ini”.

Kemudian menurut Rodoni (2010, hal.57) menyatakan bahwa :

“Nilai perusahaan yang diukur dengan PER mencerminkan banyaknya pengaruh yang kadang-kadang saling menghilangkan yang membuat penafsirannya menjadi sulit. Semakin tinggi risiko, semakin tinggi faktor diskonto dan semakin rendah rasio PER. Rasio ini menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”.

Price Earning Ratio (PER) yang dipengaruhi oleh laba per saham atau *earning per share (EPS)* ini merupakan salah satu indikator yang digunakan para investor dalam menilai perusahaan dan menunjukkan besarnya rupiah yang akan dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio*

Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai *Price Earning Ratio (PER)*. Meningkatnya *PER* suatu perusahaan berarti nilai perusahaan tersebut juga akan

meningkat. Begitu juga dengan faktor-faktor *PER*, juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Bringham dan Houston (2010, hal. 8) menyatakan bahwa :

“Jika harga saham yang dimiliki perusahaan tinggi maka mencerminkan penilaian investor terhadap perusahaan karena perusahaan dianggap mampu memaksimalkan kekayaan pemegang saham”. Dan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah 1). Keputusan Pendanaan, 2). Kebijakan Dividen, 3). Keputusan Investasi, 4). Struktur Modal, 5). Pertumbuhan Laba, dan 6). Ukuran Perusahaan.

Berikut Penjelasannya :

1) Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk menandai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaan nya.

2) Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan.

3) Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dalam *allocation of fund* atau pengalokasian dana ke dalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

4) Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara nilai hutang dengan nilai modal sendiri yang tercermin pada laporan keuangan akhir tahun.

5) Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah peningkatan jumlah laba dari suatu periode ke periode tertentu. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya.

6) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva.

Menurut Afzal dan Rohman (2012, hal.6) menyatakan bahwa :

“Nilai perusahaan yang optimal akan dicapai dengan mengkombinasikan fungsi-fungsi dari manajemen keuangan, satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan yang lainnya sehingga nantinya akan berdampak pula terhadap nilai perusahaan”.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya risiko bisnis suatu perusahaan. Risiko bisnis suatu perusahaan dapat digambarkan dengan mengukur fluktuasi dari laba perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan berusaha menjaga porsi hutangnya agar tidak membahayakan keberlangsungan perusahaan.

Faktor-faktor nilai perusahaan diatas dimaksudkan untuk meningkatkan kemakmuran nilai perusahaan terutama yang ditujukan kepada pemilik perusahaan.

d. Skala Pengukuran *Price Earning Ratio*

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio pasar *Price Earning Ratio (PER)*. Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan

price earning ratio (PER) yang rendah maka akan semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. *Price earning ratio (PER)* yang menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung menurun atau karena meningkatnya laba bersih penjualan.

Menurut Tryfino (2009, hal.12) menyatakan bahwa :

“*Price Earning Ratio (PER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. Semakin kecil PER suatu saham maka akan semakin baik sehingga bisa disimpulkan bahwa rasio PER memiliki pengaruh yang berbanding terbalik dengan harga saham”.

Price Earning Ratio ini berguna untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. Dan untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang.

Adapun menurut Sihombing (2008, hal. 87) menyatakan bahwa : “*Price Earning Ratio (PER)* adalah perbandingan harga sebuah saham dengan laba bersih untuk setiap lembar per saham (EPS) perusahaan itu”.

Sedangkan menurut Tandelilin (2010, hal.375) menyatakan bahwa : “PER adalah rasio yang menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. PER melihat harga saham relatif terhadap *earning-earning* nya”. Menurut Poernamawatie (2008, hal.109) menyatakan bahwa : “Pada prinsipnya PER memberikan indikasi mengenai jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan pada suatu periode tertentu”.

Price Earning Ratio (PER) juga dapat dipakai untuk membandingkan kinerja antar saham atau antar sektor bahkan antar pasar dalam skala regional ataupun global PER menggambarkan bagaimana keuntungan perusahaan atau emiten saham terhadap harga sahamnya, yang menunjukkan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan.

Menurut Rambe, dkk (2015, hal. 57) menyatakan rumus PER sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010, hal.150) menyatakan rumus PER sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Price Earning Ratio (PER) juga merupakan suatu ukuran murah atau mahal nya suatu saham, jika dibandingkan dengan harga saham lainnya untuk suatu industri yang serupa. Selain itu *Price Earning Ratio (PER)* ini juga menunjukkan seberapa jauhnya sebuah perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah asset yang dimiliki dalam menghasilkan laba per sahamnya.

2. Debt to Equity Ratio (DER)

a. Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Struktur modal adalah pembelanjaan yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal tercermin

pada hutang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri, kedua golongan tersebut merupakan dana jangka panjang. Dengan demikian struktur modal hanya merupakan sebagian saja dari struktur keuangan.

Struktur modal menurut Riyanto (2010, hal.22) menyatakan bahwa : “pembelajaan permanen yang dicerminkan melalui perimbangan antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang”. Menurut Handayani (2008, hal.3) menyatakan bahwa : “Struktur modal merupakan perimbangan antara hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan”.

Struktur modal atau DER ini termasuk kedalam rasio solvabilitas yang dimana merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Adapun dalam hal ini menurut Rodoni dan Nassaruddin (2007, hal.45) menyatakan bahwa: “Struktur modal (capital structure) adalah sesuatu yang berkaitan dengan struktur pembelajaan permanen perusahaan yang terdiri atas hutang jangka panjang dan modal sendiri”.

Selain itu semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal ini lebih banyak memanfaatkan hutang disbandingkan ekuitas, dimana dengan hal ini mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan membayar hutang menjadi rendah, hal ini berarti risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga menyebabkan investasi saham menjadi kurang menarik.

Sedangkan adapun menurut Mahendra (2011, hal.2) menyatakan bahwa : “Struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham”.

Selain itu rasio ini menggambarkan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Kasmir (2010, hal.112) menyatakan bahwa :

“Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”.

Kemudian menurut Sjahrial (2008, hal.179) menyatakan bahwa:

“Struktur modal sebagai perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Struktur modal yang optimal yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan”.

Berdasarkan defenisi diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa struktur modal adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara hutang jangka panjang yang diberikan oleh para kreditor dengan modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan. Dalam mendanai kebutuhan pendanaan perusahaan dapat menggunakan modal sendiri dan modal asing atau hutang. Jika menggunakan hutang maka perusahaan akan menanggung biaya tetap yaitu bunga.

Adapun manfaat *Debt to Equity Ratio (DER)* menurut Kasmir (2012, hal.154) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Sedangkan menurut Harahap (2013, hal.306) tujuan digunakan rasio ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui hubungan antara hutang perusahaan dengan modal maupun asset
- 2) Untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang
- 3) Untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh model.

Berdasarkan beberapa tujuan dan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu perusahaan akan mengetahui terkait dengan penggunaan modal sendiri dan hutang serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Sehingga dalam hal ini manajer keuangan dapat membuat kebijakan yang perlu menyeimbangkan modal.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini didefinisikan sebagai komposisi modal perusahaan dilihat dari sumbernya khususnya yang menunjukkan porsi dari modal perusahaan yang berasal dari sumber hutang (*kreditur*) dan sekaligus porsi modal yang berasal dari pemilik sendiri (*owner's equity*). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut Sartono (2010, hal.248) adalah sebagai berikut :

1) Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Tingkat pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan size

3) Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Brigham dan Houston (2011, hal.118) adalah sebagai berikut :

1) Operating Leverage

Operating leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.

2) Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

- 3) Struktur Aktiva
Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan.
- 4) Pertumbuhan Perusahaan
Suatu perusahaan yang berada dalam industry yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertambah pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.
- 5) Price Earning Ratio (PER)
Price earning ratio (PER) adalah perbandingan harga suatu saham (*market price*) dengan *Earning Per Share (EPS)* dari saham yang bersangkutan.
- 6) Profitabilitas
Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan hutang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan hutang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas. Setiap perluasan modal saham akan hanya mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan.

d. Skala Pengukuran *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Menurut Kasmir (2010, hal.112) menyatakan bahwa: “untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas”. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Dalam hal ini DER dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Menurut Horne (2012, hal.169) merumuskan untuk mencari *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

Sedangkan menurut Kasmir (2010, hal.124) merumuskan untuk mencari Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt (Utang)}}{\text{Equity (ekuitas)}}$$

Rasio Debt to Equity Ratio (DER) ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

3. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan aktifitas perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang sehingga hutang akan meningkat. Sebuah perusahaan yang besar dan mampu mempertahankan keberadaannya dengan baik akan memiliki akses yang mudah di dalam pasar modal bila dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Karena aksesibilitas yang mudah terhadap pasar modal berarti memiliki fleksibilitas yang besar dan kemampuan untuk mengumpulkan dana dalam waktu singkat, dengan demikian perusahaan besar biasanya mampu membayarkan rasio dividen yang lebih tinggi

dibandingkan perusahaan kecil dan menaikkan nilai perusahaan sehingga banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi.

Menurut Riyanto (2008, hal.313) menyatakan bahwa: “ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva”. Menurut Widjaja (2009, hal.25) menyatakan bahwa: “ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva”.

Sedangkan menurut Clery dan Malleret (2008, hal.233) menyatakan bahwa: “ukuran perusahaan adalah seperangkat kebijaksanaan yang ditetapkan dengan baik yang harus dilaksanakan oleh perusahaan yang bersaing secara global”.

Berdasarkan definisi di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan adalah peningkatan besar kecilnya suatu perusahaan yang dimana jika, semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang sehingga hutang akan meningkat.

b. Tujuan Dan Manfaat *Firm Size*

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan

jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Kusuma (2005, hal.31) menyatakan bahwa : “ada 3 teori yang secara implisir menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkat keuntungan perusahaan”. Adapun 3 teori tersebut adalah :

- 1) Teori teknologi yang menekankan pada modal fisik, economic of scale, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap keuntungan.
- 2) Teori organisasi, menjelaskan tentang hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi.
- 3) Teori institusional, mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan anti-trust, perlindungan paten, ukuran pasar, dan perkembangan pasar keuangan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Firm Size*

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan jika perusahaan memiliki total assets yang besar maka pihak manajemen dapat lebih leluasa dalam mempergunakan assets yang ada diperusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki oleh pihak manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah assets yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi

pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan akan meningkatkan nilai perusahaannya.

Menurut Sawir (2004, hal.101) ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut :

- 1) Tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal
- 2) Kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan
- 3) Pengaruh skala dalam biaya return

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kondisi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar total aktiva maupun penjualan, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Dan semakin besar aktiva, maka semakin besar modal yang ditanam, sedangkan semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan.

d. Skala Pengukuran *Firm Size*

Ukuran perusahaan merupakan nilai dari total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka ukuran perusahaan tersebut juga akan semakin besar pula. Menurut Widjaja (2009, hal.26) menyatakan bahwa : “Hampir semua perusahaan melihat size perusahaan nya dari total asset. Ukuran yang didapat dari total asset ini merupakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan, yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap”.

Ukuran perusahaan (*size*) menggunakan nilai buku dari total asset atau total aktiva sebagai proksi *size*. Sedangkan menurut Paramu dalam Indrajaya, dkk (2011, hal.12) menyatakan bahwa : “Meningat nilai aktiva perusahaan

yang besar maka dalam proses perhitungan nilai total aktiva dihitung dalam jutaan rupiah serta di transformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln)".

Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan menurut Paramu dalam Indrajaya, dkk (2011, hal.12) adalah sebagai berikut :

$$Size = Ln \text{ Total Assets}$$

Sedangkan menurut Ghozali (2006, hal.7) menyatakan bahwa : "Ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur asset".

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln (\text{Total Asset})$$

Maka dengan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan ukuran perusahaan dapat diukur dengan total asset. Karena nilai total asset biasanya lebih besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, maka dengan maksud untuk mengurangi peluang heteroskedastis, variabel asset ini diperhalus menjadi Log (asset) atau Ln (asset).

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang dapat berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah penulis identifikasikan masalahnya. Adapun dalam suatu teori rasio keuangan, rasio ini menggambarkan tentang suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Selain itu, juga menjelaskan tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan perusahaan terutama jika angka rasio itu dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Dan laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan salah satunya untuk mengetahui profitabilitas perusahaan tersebut.

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio*

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Menurut Meythi (2012) menyatakan bahwa: “Struktur modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang memberi arti bahwa jika kebijaksanaan struktur modal perusahaan lebih banyak menggunakan hutang maka akan terjadi kenaikan harga saham”.

Menurut Kusumajaya (2011) menyatakan bahwa: “Struktur modal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan hutang yang akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan”.

Struktur modal ini adalah salah satu unsur yang menentukan baik buruknya kinerja perusahaan. Karena dari struktur modal akan menentukan sumber pembiayaan dan pembelanjaan perusahaan atas kegiatan operasionalnya.

Adapun menurut Rakhimsyah dan Barbara (2011, hal.4) menyatakan bahwa: “DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dimana *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan memperlihatkan nilai hutang yang

besar, dengan hutang yang besar, dimana hutang dapat dijadikan modal untuk memutar kegiatan perusahaan untuk mendapatkan laba yang nantinya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan”.

2. Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Price Earning Ratio*

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih.

Menurut Kazemil (2012) dan Imran (2011) menyatakan bahwa: “Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin meningkatnya ukuran perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat”.

Menurut Soliha dan Taswan (2002) menyatakan bahwa: “Variabel size berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses pasar modal, kemudahan untuk mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana, karena kemudahan aksesibilitas ke pasar modal dan kemampuannya untuk memunculkan dana lebih besar. Adanya kemudahan tersebut ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga size bisa memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan”.

Menurut Sujoko dan Ugi (2007) menyatakan bahwa: “Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan”. Temuan ini konsisten dengan temuan oleh Michell (2006)

menyatakan bahwa: “Variabel skala perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam membeli saham, ukuran perusahaan juga dijadikan patokan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus”.

Sedangkan menurut Nurhayati (2013, hal.8) menyatakan bahwa: “Size berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana dalam hal ini perusahaan yang besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal. Kemudahan dalam mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana. Karena kemudahan aksesibilitas ke pasar modal cukup berarti fleksibilitas dan kemampuannya untuk memunculkan dana akan lebih besar. Dengan kemudahan tersebut ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik. Dalam hal ini investor akan mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam membeli saham”.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Semakin besar asset perusahaan, umumnya akan semakin menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, Terhadap *Price Earning Ratio*

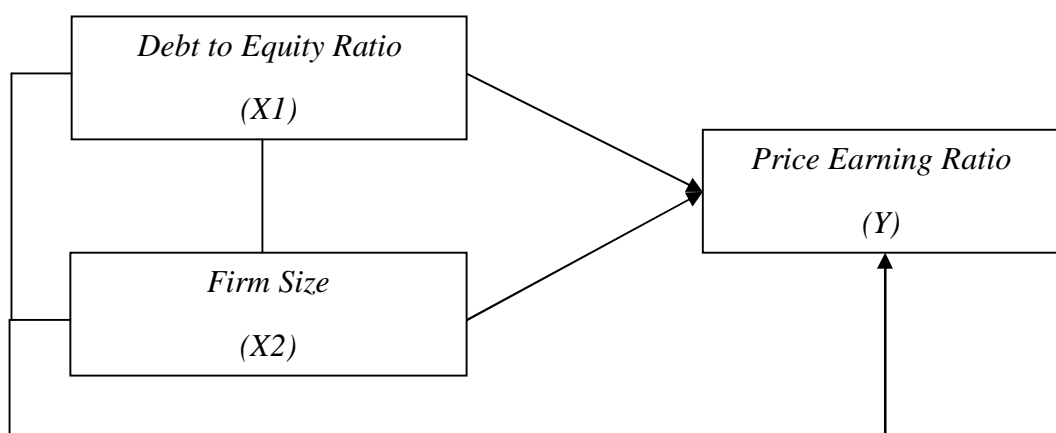
Struktur modal, ukuran perusahaan, secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan hal itu berarti bahwa semakin

menurunnya penggunaan hutang sebagai struktur modal maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Cheng dan Tzeng (2011), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa “ditemukannya pengaruh positif dari struktur modal terhadap nilai perusahaan yang cenderung menguat ketika kualitas keuangan perusahaan juga baik”.

Dalam hal ini ukuran perusahaan dilihat dari total asset perusahaan yang nantinya dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, dkk (2007), ukuran perusahaan dinyatakan “berhubungan positif terhadap nilai perusahaan, dimana karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan”.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka kerangka konseptual variabel baik secara simultan dan parsial dapat dilakukan pada gambar paradigma di bawah ini :



Gambar: II.1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan *Firm Size* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya. Menurut Sugiyono (2013, hal.36) menyatakan bahwa penelitian asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris. Dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Defenisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan subjek penelitian yang akan digunakan dengan metode analisis data tertentu. Adapun defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* dan variabel terikatnya adalah *Price Earning Ratio*. Dan defenisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat atau Dependen (Y)

a. *Price Earning Ratio* (Y)

Variabel terikat atau dependen variabel merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang terjadi akibat. Karena adanya variabel bebas menurut Tandelilin (2010, hal.375) menyatakan bahwa: “variabel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *Price Earning Ratio (PER)* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan”. *Price Earning Ratio (PER)* melihat harga saham relatif terhadap earning-earning nya, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

2. Variabel Bebas atau Independent Variabel (X)

Variabel bebas atau Independent adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Menurut Sugiyono (2013, hal.39) variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Debt to Equity Ratio (X₁)*

Struktur modal adalah pembelanjaan yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal tercermin pada hutang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri, kedua golongan tersebut merupakan dana jangka panjang. Dengan demikian struktur modal hanya merupakan sebagian saja dari struktur keuangan. *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

b. *Firm Size (X₂)*

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kondisi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar total

aktiva maupun penjualan, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Dan semakin besar aktiva, maka semakin besar modal yang ditanam, sedangkan semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. *Ukuran Perusahaan (Size)* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Size} = \ln \text{ Total Assets}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan dari bulan November 2017 sampai Maret 2018. Untuk lebih jelasnya rencana kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu															
		Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Riset	■	■														
2.	Penyusunan Proposal			■	■	■	■										
3.	Bimbingan Proposal							■	■								
4.	Seminar Proposal									■							
5.	Pengumpulan dan Analisis Data										■	■					
6.	Penulisan Skripsi												■	■	■		
7.	Bimbingan Skripsi													■	■	■	
8.	ACC Skripsi/Sidang																■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2013, hal.80) memiliki pendapat bahwa populasi memiliki wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman selama periode tahun 2012-2016 sebanyak 18 perusahaan.

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	ALTO	Tri Banyan TirtaTbk, PT
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry, Tbk PT
4	CEKA	WilmarCahaya Indonesia Tbk, PT
5	CLEO	SarigunaPrimatirtaTbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
7	HOKI	BuyungPoetraSembadaTbk, PT
8	ICBP	Indofood CBP SuksesMakmurTbk, PT
9	INDF	Indofood SuksesMakmurTbk, PT
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
11	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
12	PCAR	Prima CakrawalaAbadiTbk
13	PSDN	Prasida Aneka NiagaTbk, PT
14	ROTI	Nippon IndosariCorpindoTbk, PT
15	SKBM	SekarBumiTbk, PT
16	SKLT	SekarLautTbk, PT
17	STTP	Siantar Top Tbk, PT
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber: www.sahamok.com (2017)

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel non probalitas dengan metode purposive sampling, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono(2013, hal.81).

Tujuan ini digunakan guna untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang dijadikan dalam penarikan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang masuk dalam sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012-2016.
- b. Perusahaan yang memenuhi rasio-rasio keuangan yang digunakan sebagai pengukur variabel penelitian.
- c. Perusahaan yang memiliki data laporan tahunan nya yang lengkap dan juga yang telah terpublikasikan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016 pada sektor Makanan dan Minuman.

Dan yang diambil dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 dari 18 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012-2016.

Tabel III.3
Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode Tahun 2012-2016

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
5	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
6	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri & Trading Co Tbk, PT
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
9	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
10	STTP	Siantar Top Tbk, PT

Sumber: Bursa Efek Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mempelajari lebih dalam konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian sehingga mendapatkan landasan teori yang memadai untuk melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dan diambil dari laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur dalam sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id selama periode tahun 2012-2016.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan

dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan dari data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda yang menghubungkan variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* terhadap *Price Earning Ratio*. Adapun bentuk model yang akan diuji daalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = *Price Earning Ratio*

α = Konstanta

X1 = *Debt to Equity Ratio*

X2 = *Firm Size*

ε = Error

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model berdistribusi normal atau tidak. Data terkadang bisa terdistribusi secara tidak normal, sehingga untuk menjadikan data cukup dengan di deferensi. Data pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar digaris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika tidak data akan menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi syarat asumsi normalitas.

Menurut Juliandi dan Irfan (2014, hal.160) uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik historisnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *kolmogorov smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

- a) Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi yang normal.
- b) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *toleransi* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *toleransi* lebih besar dari 0,1 atau nilai *VIF* lebih kecil dari 0,1 maka dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinieritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi tidak sama (tidak konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabelterikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya

heteroskedastisitas nya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di Standardized dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif.
- 3) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F).

a. Uji Signifikan Regresi Linear dengan Uji t (*t test*)

Test uji-t digunakan untuk menguji setiap variabel bebas atau independen variabel (X_i) apakah variabel (X_1), (X_2), mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependen variabel (Y).

Menurut Sugiyono (2010, hal 184) menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat signifikan dapat dilakukan uji- t dengan rumus, yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{r^2}}$$

Keterangan :

t = t hitung yang dikonsultasikan dengan tabel t

r = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

Ketentuan :

Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni *sig-2 tailed* < taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima, sehingga tidak ada korelasi tidak signifikan antara variabel x dan y. Sedangkan jika nilai t dengan probabilitas t dengan korelasi yakni *sig-2 tailed* > taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga ada korelasi signifikan antar variabel x dan y.

a) Bentuk pengujian:

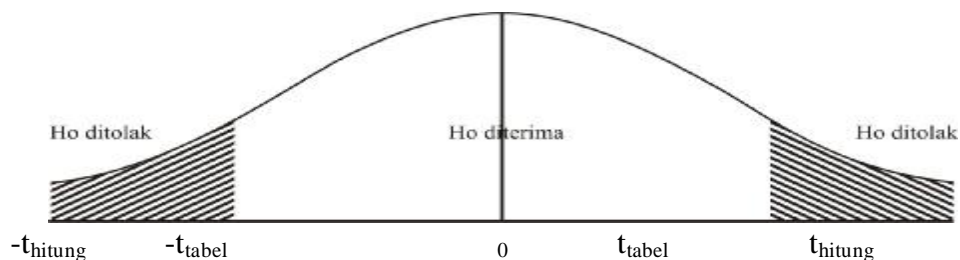
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III-1 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t

Keterangan:

t_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

T_{tabel} = Nilai t dan tabel t berdasarkan n.

b. Uji Signifikan Regresi Linear dengan Uji F (F Test)

Uji F pada dasarnya menunjukkan secara serentak apakah variabel bebas atau dependent variabel (X_i) mempunyai pengaruh yang positif atau negatif, serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependent variabel (Y).

Menurut Silaen (2017, hal. 165) menyatakan bahwa untuk pengujian signifikansi atau uji hipotesis terhadap korelasi berganda digunakan uji F dengan menggunakan rumus F hitung sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh = F hitung

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah Sampel

- 1) Bentuk pengujian hipotesis dengan uji F

$H_0 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.

$H_a \neq 0$ berarti secara bersama-sama ada pengaruh variable bebas dengan variable terikat.

- 2) Menentukan nilai F table

Menentukan taraf nyata atau *level of significant*, $\alpha = 0,05$ atau $0,01$

Derajat bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu :

df pembilang = $df_n = df_1 = k$

df penyebut = $df_d = df_2 = n - k - 1$

Dimana :

d = degree of freedom/ derajad kebebasan

n = Jumlah sampel

k = Banyaknya koefisien regresi

- 3) Menentukan daerah keputusan, yaitu dimana daerah hipotesa nol diterima atau ditolak.

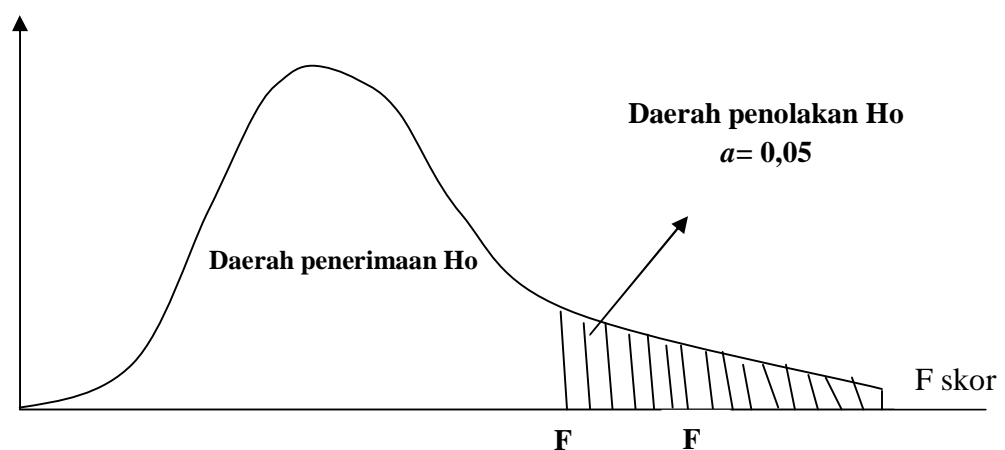
H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya semua variable bebas secara bersama-sama bukan merupakan variable penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

H_a ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya semua variable bebas secara bersama-sama merupakan variable penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

- 4) Menentukan uji statistik nilai F

Bentuk distribusi F selalu bernilai positif. Nilai F table yang diperoleh dibandingkan dengan nilai F hitung apabila nilai F hitung lebih besar dari F table maka diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variable independen dan variable dependen.

Pengujian hipotesis :



Gambar III-2 Kriteria Pengujian Hipotesis uji-F

5. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (Merek dan Harga) dalam menerangkan variabel dependen (Keputusan Pembelian). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil. Dan jika nilai R^2 semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar. Menurut Sugiyono (2010, hal 185) determinasi dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science (SPSS)*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi data

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Penentuan sampel yang digunakan yaitu dengan *purposive sampling* maka, dari 18 perusahaan didapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari sumber www.idx.co.id

Tabel IV.1

Daftar Sampel Penelitian Tahun 2012-2016

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
5	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
6	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri & Trading Co Tbk, PT
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
9	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
10	STTP	Siantar Top Tbk, PT

Sumber: Bursa Efek Indonesia

a. Price Earning Ratio

Nilai perusahaan mencerminkan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang karena peningkatan harga saham identik dengan

peningkatan kemakmuran para pemegang saham dan peningkatan nilai perusahaan. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tersebut akan tergambar dari harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Selain itu nilai perusahaan juga merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut akan dijual. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan. Data nilai perusahaan *Price Earning Ratio* dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel IV.2
Data *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Perusahaan	PER					Rata-rata
	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	
Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	14.96	13.48	18.47	12.55	18.14	15.52
Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA)	3.31	5.30	10.88	1.88	2.97	4.87
Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	20.87	26.73	29.33	26.18	35.31	27.68
Indofood Sukses Makmur (INDF)	15.75	23.14	15.25	15.31	21.48	18.19
Mayora Indah (MYOR)	17.65	22.32	46.31	22.36	40.96	29.92
Ultrajaya Milk Industri & Trading Co (ULTJ)	10.87	39.96	36.87	21.95	24.16	26.76
Nippon Indosari Corpindo (ROTI)	9.37	32.67	37.17	23.67	39.76	28.53
Sekar Bumi (SKBM)	26.14	7.08	12.09	21.25	24.67	18.24
Sekar Laut (SKLT)	15.61	10.65	12.21	12.52	14.17	13.03
Siantar Top (STTP)	18.43	17.74	30.55	21.27	40.38	25.67
Rata – Rata	15.30	19.91	24.92	17.89	26.20	20.84

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel di atas *Price Earning Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, dapat dilihat dari hasil

rata-rata terlihat perusahaan yang paling rendah *Price Earning Ratio* nya terdapat pada perusahaan CEKA yaitu sebesar 4,87 dan perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu pada perusahaan ROTI adalah sebesar 28,53.

Pada tahun 2012 perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan SKBM sebesar 26,14 dan hasil *Price Earning Ratio* terendah berada pada perusahaan CEKA sebesar 3,31.

Pada tahun 2013 hasil *Price Earning Ratio* tertinggi terdapat pada perusahaan ULTJ yaitu sebesar 39,96 dan perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* terendah terdapat pada perusahaan CEKA yaitu sebesar 5,30.

Pada tahun 2014 perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* tertinggi adalah pada perusahaan MYOR sebesar 46,31 dan pada perusahaan CEKA memiliki hasil *Price Earning Ratio* yang rendah yaitu sebesar 10,88.

Pada tahun 2015 adapun hasil *Price Earning Ratio* yang mengalami peningkatan terdapat pada perusahaan ICBP sebesar 26,18 dan hasil *Price Earning Ratio* yang mengalami penurunan terdapat pada perusahaan CEKA sebesar 1,88.

Sedangkan pada tahun 2016 perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan MYOR sebesar 40,96 dan perusahaan yang memiliki hasil *Price Earning Ratio* terendah berada pada perusahaan CEKA sebesar 2,97.

Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi hasil *Price Earning Ratio* maka akan semakin baik pula bagi investor dalam melakukan kerja sama terhadap perusahaan tersebut begitu juga dengan pandangan investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut.

b. Debt to Equity Ratio

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar, *Debt to Equity Ratio* ini juga menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya dan apabila semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas.

Selain itu juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko suatu perusahaan semakin besar dan hal ini akan berdampak menurunnya harga saham di bursa sehingga keuntungan yang diperoleh menjadi ikut menurun. Berikut data *Debt to Equity Ratio* dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel IV.3
Data Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Perusahaan	DER					Rata-rata
	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	
Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	0.90	1.13	1.05	1.28	1.28	1.13
Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA)	1.22	1.02	1.39	1.32	1.32	1.26
Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	0.48	0.60	0.66	0.62	0.62	0.60
Indofood Sukses Makmur (INDF)	0.74	1.01	1.08	1.13	1.13	1.02
Mayora Indah (MYOR)	1.71	1.47	1.51	1.18	1.18	1.41
Ultrajaya Milk Industri & Trading Co (ULTJ)	0.44	0.40	0.29	0.27	0.27	0.33
Nippon Indosari Corpindo (ROTI)	0.81	1.32	1.23	1.28	1.28	1.18
Sekar Bumi (SKBM)	1.26	1.47	1.04	1.22	1.22	1.24
Sekar Laut (SKLT)	0.93	1.16	1.16	1.48	1.48	1.24
Siantar Top (STTP)	1.16	1.12	1.08	0.90	0.90	1.03
Rata – rata	0.96	1.07	1.05	1.07	1.07	1.04

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil tabel di atas *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, ada yang mengalami kenaikan namun ada juga yang mengalami penurunan. Dan jika dilihat dari hasil rata-rata, adapun perusahaan yang mengalami peningkatan *Debt to Equity Ratio* nya adalah MYOR yaitu sebesar 1,41 dan perusahaan yang mengalami penurunan pada *Debt to Equity Ratio* nya adalah perusahaan ULTJ sebesar 0,33.

Pada tahun 2012 perusahaan yang mengalami peningkatan pada hasil *Debt to Equity Ratio* nya adalah pada perusahaan MYOR sebesar 1,71 dan perusahaan yang mengalami penurunan hasil *Debt to Equity Ratio* nya adalah ULTJ yaitu sebesar 0,44.

Pada tahun 2013 perusahaan yang memiliki hasil *Debt to Equity Ratio* tertinggi adalah MYOR dan SKBM yaitu sebesar 1,47, sedangkan perusahaan yang memiliki hasil *Debt to Equity Ratio* terendah adalah ULTJ sebesar 0,40.

Pada tahun 2014 perusahaan yang memiliki hasil *Debt to Equity Ratio* tertinggi adalah MYOR yaitu sebesar 1,51, dan perusahaan yang memiliki hasil *Debt to Equity Ratio* terendah adalah ULTJ sebesar 0,29.

Pada tahun 2015 perusahaan yang memiliki hasil *Debt to Equity Ratio* tertinggi adalah pada perusahaan SKLT sebesar 1,48 dan perusahaan yang memiliki hasil *Debt to Equity Ratio* terendah pada perusahaan ULTJ sebesar 0,27.

Sedangkan pada tahun 2016 perusahaan yang memiliki hasil *Debt to Equity Ratio* tertinggi pada perusahaan SKLT sebesar 1,48 dan pada perusahaan ULTJ memiliki hasil *Debt to Equity Ratio* terendah yaitu sebesar 0,27.

Debt to Equity Ratio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, dan untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan ekuitas. Selain itu rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, yang dimana semakin tinggi rasio ini maka makin baik artinya posisi pemilik perusahaan tersebut.

c. Firm Size

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Firm Size* atau ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aktiva yang besar pula, selain itu, ukuran perusahaan dapat juga diartikan sebagai besar atau kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai perusahaan ataupun hasil nilai dari total aktiva sebuah perusahaan. Suatu ukuran perusahaan yang dimaksud disini yaitu suatu perusahaan yang dinyatakan dengan hasil total aktiva.

Dalam hal ini perusahaan besar dapat lebih mudah untuk mengakses pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang lebih besar, sehingga investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Dengan tersedianya dana tersebut maka akan memberi kemudahan perusahaan untuk melaksanakan peluang investasi. Berikut data *Firm Size* dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel IV.4
Data *Firm Size* pada Perusahaan Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Perusahaan	Firm SIZE					Rata-rata
	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	
Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)	15.17	15.43	15.81	16.02	15.97	15.68
Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA)	13.84	13.88	14.07	14.21	14.21	14.04
Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	16.69	16.87	17.03	17.09	17.15	16.97
Indofood Sukses Makmur (INDF)	17.90	18.17	18.27	18.34	18.34	18.20
Mayora Indah (MYOR)	15.93	16.09	16.15	16.24	16.33	16.15
Ultrajaya Milk Industri & Trading Co (ULTJ)	14.70	14.85	14.89	15.08	15.26	14.95
Nippon Indosari Corpindo (ROTI)	14.00	14.42	14.58	14.81	14.85	14.53
Sekar Bumi (SKBM)	12.57	13.12	13.38	13.55	13.67	13.26
Sekar Laut (SKLT)	12.43	12.62	12.71	12.84	12.86	12.69
Siantar Top (STTP)	14.04	14.20	14.35	14.47	14.63	14.34
Rata – rata	14.73	14.96	15.12	15.27	15.33	15.08

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil tabel di atas *Firm Size* pada perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. ada yang mengalami kenaikan namun ada juga yang mengalami penurunan. Dan jika dilihat dari hasil rata-rata, adapun perusahaan yang mengalami peningkatan *Firm Size* nya adalah INDF yaitu sebesar 18,20 dan perusahaan yang mengalami penurunan pada *Firm Size* nya adalah perusahaan SKLT sebesar 12,69.

Terlihat pada tahun 2012 perusahaan yang memiliki hasil *Firm Size* tertinggi adalah INDF sebesar 17,90 dan perusahaan yang memiliki hasil *Firm Size* terendah adalah pada perusahaan SKLT sebesar 12,43.

Pada tahun 2013 perusahaan INDF memiliki hasil *Firm Size* tertinggi yaitu sebesar 18,17, sedangkan pada perusahaan SKLT memiliki hasil *Firm Size* terendah yaitu sebesar 12,62.

Pada tahun 2014 perusahaan yang memiliki hasil *Firm Size* tertinggi adalah INDF sebesar 18,27 dan perusahaan yang memiliki hasil *Firm Size* terendah adalah SKLT 12,71.

Pada tahun 2015 perusahaan yang memiliki hasil *Firm Size* tertinggi adalah INDF yaitu sebesar 18,34 dan perusahaan yang memiliki hasil *Firm Size* terendah adalah SKLT sebesar 12,84.

Sedangkan pada tahun 2016 perusahaan yang memiliki hasil *Firm Size* tertinggi adalah INDF sebesar 18,34 dan pada perusahaan SKLT memiliki hasil *Firm Size* terendah sebesar 12,86.

Firm Size menjadi tolak ukur yang melihat besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki hasil total aset yang besar menunjukkan perusahaan telah mencapai keamanan ataupun keberhasilan. Keadaan tersebut memperlihatkan perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki hasil total aset yang lebih kecil.

B. Analisis Data

Dalam menghasilkan suatu model yang dapat dikatakan baik, analisis regresi ini memerlukan asumsi klasik yang sebelumnya melakukan pengujian hipotesis. Dan jika dalam pengujian asumsi klasik ini terjadi penyimpangan perlu dilakukannya sebuah perbaikan terlebih dahulu.

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model korelasi berganda sebagai alat analisis, sehingga terlebih dahulu harus lolos dari uji asumsi klasik. Hal ini disebabkan karena dalam analisis korelasi berganda ini perlu dihindari penyimpangan yang akan terjadi pada asumsi klasik. Jika model nya adalah

model yang baik maka hasil analisis korelasi berganda layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau tujuan pemecahan masalah. Selain itu pengujian asumsi klasik ini berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuannya dalam model regresi. Yang dimana pengujian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model berdistribusi normal atau tidak. jika data menyebar digaris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika tidak data akan menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi syarat asumsi normalitas.

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

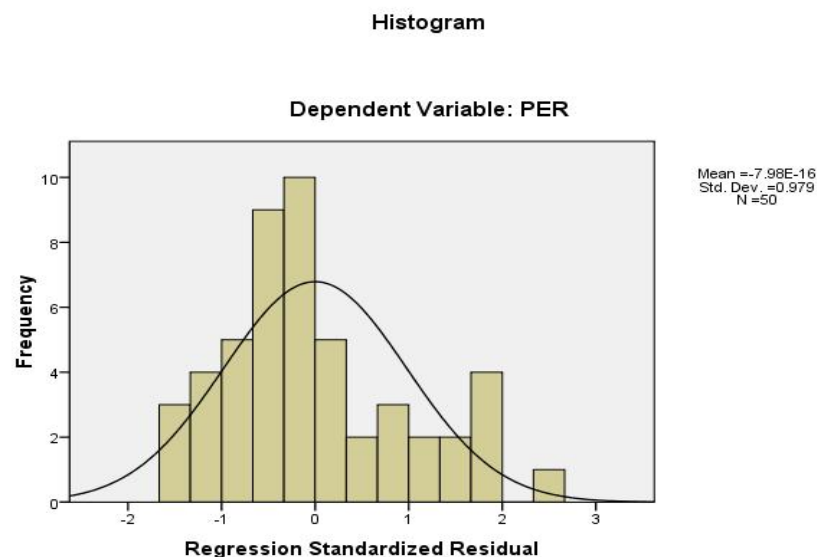
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.34007806
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.984
Asymp. Sig. (2-tailed)		.288

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2018

Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.984 dan signifikan pada 0.288. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_a diterima yang berarti dalam hal ini data residual berdistribusi normal. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau telah berdistribusi normal dan layak untuk diteliti. Data yang berdistribusi normal dapat dilihat dari hasil grafik histogram dan grafik normal *p-plot* data.

Gambar IV.1
Grafik Histogram



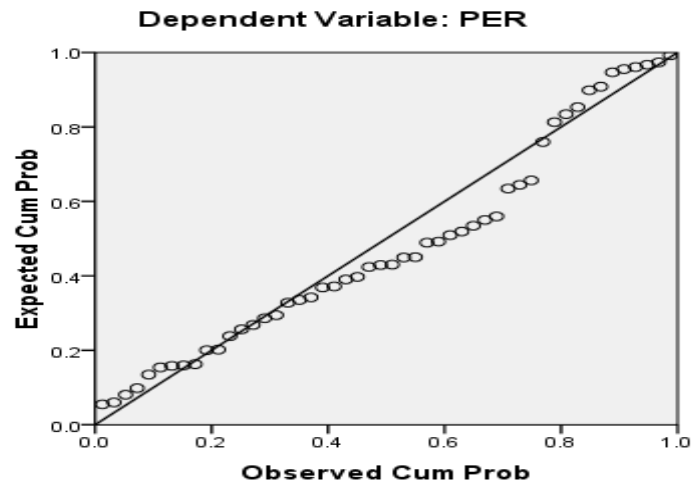
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2018

Berdasarkan hasil gambar grafik histogram di atas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kanan ataupun miring ke kiri, melainkan berbentuk lengkungan yang menyerupai lonceng. Demikian dengan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar IV.2 dibawah ini.

Gambar IV.2

Grafik Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2018

Pada grafik normal *p-plot* terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinieritas ini untuk menguji apakah dalam model regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *toleransi* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	.937	1.068
FIRM SIZE	.937	1.068

a. Dependent Variable: PER

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2018

Berdasarkan hasil dari uji VIF pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai tolerance pada setiap masing-masing variabel sebagai berikut:

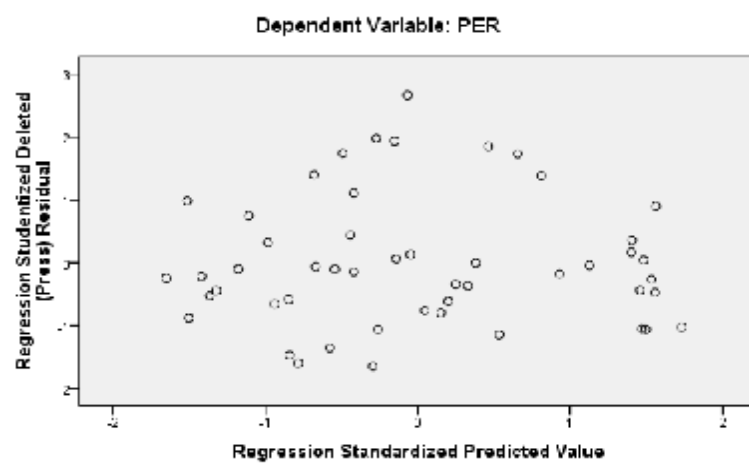
- 1) Nilai tolerance *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar $0.937 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.068 < 10$ maka nilai *Debt to Equity Ratio* dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
- 2) Nilai tolerance *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) sebesar $0.937 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.068 < 10$ maka nilai *FIRM SIZE* dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi tidak sama (tidak konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen). Analisis dasar untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi kan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas
Scatterplot



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2018

Dari hasil grafik *Scatterplot* di atas terlihat jelas bahwa titik-titik pada *scatterplot* tampak menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi heterokedastisitas ini artinya model regresi layak untuk dipakai dalam melihat *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berdasarkan masukan variabel independen *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size*.

d) Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi maka hal ini dinamakan ada problem autokorelasi. salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada kolerasi positif
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokolerasi negatif

Tabel IV.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.301 ^a	.091	.052	10.55779	1.698

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, DER

b. Dependent Variable: PER

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2018

Dapat dilihat dari hasil uji autokorelasi di atas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.698 yang berarti termasuk pada kriteria yang ketiga yang dimana berada diantara -2 sampai +2, dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini tidak ada autokorelasi.

2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.0.

Tabel IV.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.563	16.181		.035	.972
DER	-3.915	4.460	-.126	-.878	.385
FIRM SIZE	1.611	.951	.244	1.695	.097

a. Dependent Variable: PER

Sumber: Hasil Pengolahan Data (diolah), 2018

Dari tabel di atas diketahui hasil nilai sebagai berikut:

Konstanta = 0.563

Debt to Equity Ratio = -3.915

Firm Size = 1.611

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga dapat diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.563 + -3195X_1 + 1.611X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- 1) Konstanta sebesar 0.563 dengan arah hubungan positif yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* dalam keadaan konstan (sama dengan nol), maka *Price Earning Ratio* sebagai variabel dependen sebesar 0.563.

- 2) β_1 sebesar -3.915 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti juga dengan penurunan *Price Earning Ratio* sebesar 3.915 atau sebesar 391.5 % dengan asumsi variabel independen dianggap konstan.
- 3) β_2 sebesar 1.611 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Firm Size* maka akan diikuti juga dengan peningkatan *Price Earning Ratio* sebesar 1.611 atau sebesar 161.1% dengan asumsi variabel independen dianggap konstan.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah pengujian asumsi klasik dilakukan yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa model ini sudah dapat digunakan untuk melakukan suatu pengujian analisis regresi berganda. Regresi berganda ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen.

a) Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk menguji setiap variabel bebas atau independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Selain itu uji t ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2010, hal 184)

Keterangan :

t = t hitung yang dikonsultasikan dengan tabel t

r = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

Ketentuan :

Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni *sig-2 tailed* < taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima, sehingga tidak ada korelasi tidak signifikan antara variabel x dan y. Sedangkan jika nilai t dengan probabilitas t dengan korelasi yakni *sig-2 tailed* > taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga ada korelasi signifikan antar variabel x dan variabel y.

Kriteria pengujian :

- 1) H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, ds = n-2
- 2) H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$

Dalam penyelesaian uji statistik t di atas maka penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0, dengan itu dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.563	16.181		.035	.972
DER	-3.915	4.460	-.126	-.878	.385
FIRM SIZE	1.611	.951	.244	1.695	.097

a. Dependent Variable: PER

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2018

Hasil pengujian statistik t pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

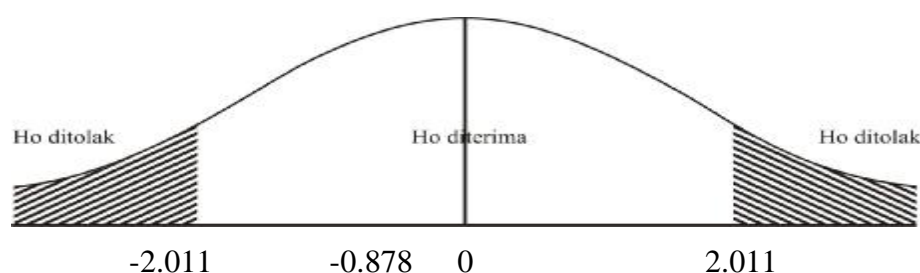
Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh secara parsial atau individual dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Price Earning Ratio*. Untuk kriteria uji t ini dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2.011. Untuk itu $t_{hitung} = -0.878$ dan $t_{tabel} = 2.011$.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

H_0 diterima apabila $-2.011 \leq t_{hitung} \leq 2.011$ pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak apabila 1. $t_{hitung} > 2.011$ atau 2. $-t_{hitung} < -2.011$

Kriteria Pengujian Hipotesis:



Gambar IV.4

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -0.878 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.011. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.878 \leq -2.011$) dan nilai signifikan sebesar $0.385 > 0.05$ yang memiliki arti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada

Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena *Debt to Equity Ratio* lebih banyak memanfaatkan hutang dibanding dengan ekuitas, yang dimana mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya juga semakin rendah, hal inilah yang dapat mempengaruhi nilai *Price Earning Ratio* pada suatu perusahaan menjadi ikut menurun.

2) Pengaruh *Firm Size* terhadap *Price Earning Ratio*

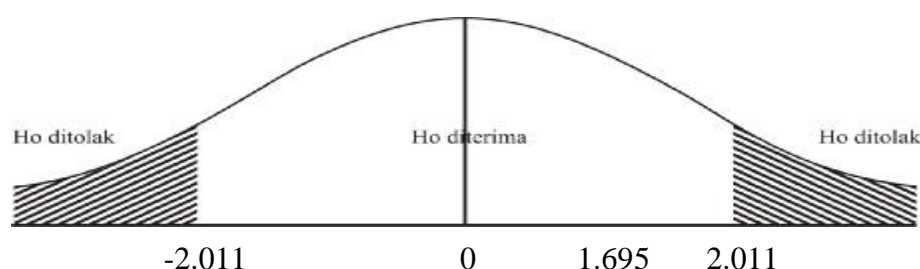
Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah *Firm Size* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Price Earning Ratio*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 2.011$. Untuk itu $t_{hitung} = 1.695$ dan $t_{tabel} = 2.011$.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

H_0 diterima apabila $-2.011 \leq t_{hitung} \leq 2.011$ pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak apabila 1. $t_{hitung} > 2.011$ atau 2. $-t_{hitung} < -2.011$

Kriteria Pengujian Hipotesis:



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Firm Size* adalah 1.695 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.011. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ ($-2.011 \leq 1.695 \leq 2.011$) dan nilai signifikansi sebesar $0.097 < 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena besarnya hutang perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan tersebut, maka dalam hal ini laba ataupun keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi lebih kecil karena sebagian dari labanya harus digunakan dalam menutupi hutang perusahaan, dan dengan hal ini investor menjadi tidak tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut yang dapat menyebabkan harga saham menurun dan mengakibatkan nilai *Price Earning Ratio* pada suatu perusahaan menjadi menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

b) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) .

Bentuk Pengujiannya adalah:

H_0 = tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, secara bersama – sama terhadap *Price Earning Ratio*.

H_a = ada pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* secara bersama-sama terhadap *Price Earning Ratio*.

Kriteria Pengujian:

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- 2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 16.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	522.810	2	261.405	2.345	.107 ^a
	Residual	5238.944	47	111.467		
	Total	5761.754	49			

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, DER

b. Dependent Variable: PER

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2018

Untuk menguji hasil hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 50$ adalah sebagai berikut:

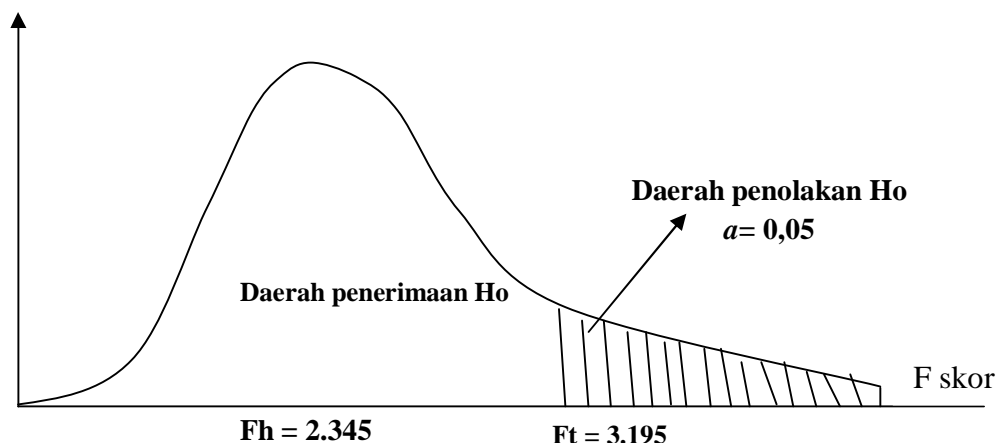
$$F_{tabel} = n-k-1 = 50-2-1 = 47$$

$$F_{hitung} = 2.345 \text{ dan } F_{tabel} = 3.195$$

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- 1) H_a diterima jika : 1. $F_{hitung} < 3.195$ atau 2. $-F_{hitung} > 3.195$
- 2) H_0 ditolak jika : 1. $F_{hitung} > 3.195$ atau 2. $-F_{hitung} > -3.195$

Kriteria Pengujian Hipotesis:



Gambar IV.6

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas didapat F_{hitung} sebesar 2.345 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.107 sedangkan F_{tabel} sebesar 3.195. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2.345 < 3.195$) H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena kurangnya kinerja keuangan perusahaan dan dengan meningkatnya beban hutang dibandingkan dengan modal pada perusahaan tersebut, perusahaan harus membayar hutang-hutangnya yang dapat menyebabkan kurangnya laba yang dihasilkan pada perusahaan yang juga dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio* pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 menjadi ikut mengalami penurunan.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam bentuk persen (%). Dan untuk mengetahui sejauh mana *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* terhadap *Price Earning Ratio*. Maka dalam hal ini dapat diuji dengan menggunakan uji determinasi sebagai berikut:

Tabel IV.11

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.301 ^a	.091	.052	10.55779	1.698

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, DER

b. Dependent Variable: PER

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2018

Pada tabel di atas dapat dilihat dari hasil analisis regresi, secara keseluruhannya menunjukkan nilai R sebesar 0.301 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Price Earning Ratio* (variabel dependen) dengan *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang rendah yaitu :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.301 \times 100\%$$

$$D = 30.1\%$$

Tingkat hubungan yang rendah ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi :

Tabel IV.12

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012, hal. 183)

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.52 atau 5,2% hal ini menunjukkan sekitar 5,2% variasi nilai *Price Earning Ratio* (variabel dependen) dapat dijelaskan atau ditentukan oleh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* (variabel independen) atau secara praktisnya dapat dikatakan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* terhadap *Price Earning Ratio* sebesar 5,2%, sisanya 94,8% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kemudian standart eror of the estimate adalah sebesar 10.55779 dimana semakin kecil angka ini maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Price Earning Ratio*.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul. Kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terlebih dahulu yang dikemukakan sebelumnya. Berikut ada tiga bagian utama yang akan di bahas dalam penelitian ini:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-0.878 \leq 2.011$, dan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* berdasarkan uji t yang diperoleh $0.385 > 0.05$, dengan demikian secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* lebih banyak memanfaatkan hutang dibanding dengan ekuitas, yang dimana mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya menjadi rendah, sehingga dapat mempengaruhi penurunan pada *Price Earning Ratio*, dengan kata lain apabila nilai *Debt to Equity Ratio* sebagai hutang meningkat maka, nilai *Price Earning Ratio* mengalami penurunan.

Menurut Musthafa (2017, hal. 85) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* ini merupakan perimbangan antara jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Apabila hutang bertambah akan menaikkan tingkat risiko, yaitu dengan membayar bunga pinjaman yang lebih besar, dengan mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih besar. Kalau tingkat risiko tinggi, maka akan menurunkan suatu nilai pada perusahaan, sehingga kepercayaan kepada perusahaan juga akan menurun, dan sebaliknya kalau tingkat pengembalian yang diharapkan tinggi, maka akan menaikkan suatu nilai

pada perusahaan, yang akan menaikkan kepercayaan terhadap perusahaan juga akan ikut meningkat. Dari hasil pengukuran diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang optimal yang menentukan seberapa besar hutang perusahaan dan seberapa besar perusahaan dalam menggunakan modal sendiri. Dan *Debt to Equity Ratio* yang optimal terkait dengan situasi dan kondisi perusahaan yang bersangkutan.

Dalam hal ini hasil penelitian diatas didukung oleh hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Sunaryo (2011) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* dan mempunyai korelasi negatif yang kuat. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Lebelaha (2016) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, karena besar kecilnya hutang perusahaan tidak terlalu diperhatikan investor dalam hal ini investor hanya melihat bagaimana perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk menambah nilai perusahaan.

Maka berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian, teori dan pendapat terdahulunya yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

2. Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Price Earning Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Firm Size* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $1.695 \leq 2.011$, dan nilai *Firm Size* signifikan berdasarkan uji t yang diperoleh sebesar $0.097 < 0.05$, dimana t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 . Dengan demikian secara parsial *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya hutang perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan tersebut, maka dalam hal ini laba ataupun keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi lebih kecil karena sebagian dari labanya harus digunakan dalam menutupi hutang perusahaan yang dapat mengakibatkan harga saham menjadi menurun sehingga *Price Earning Ratio* juga ikut menurun, dengan kata lain apabila *Firm Size* sebagai kinerja keuangan dan hutang perusahaan meningkat maka nilai *Price Earning Ratio* mengalami penurunan.

Menurut Prasetyorini (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan ini ikut turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka akan semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ini ukuran

perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Dalam hal ini hasil penelitian diatas didukung oleh hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Ghesa (2012) yang menunjukkan bahwa *Size* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, karena suatu ukuran perusahaan atau *Size* yang meningkat belum tentu akan menaikkan nilai perusahaan atau *Price Earning Ratio*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Hasanah (2009) yang menunjukkan bahwa *Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Yang dimana bahwa besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang nantinya dihadapi oleh perusahaan.

Maka berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian, teori dan pendapat terdahulunya yang menyatakan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* terhadap *Price Earning Ratio*

Mengenai pengaruh antara *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* secara bersama-sama terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada

tahun 2012-2016. Menyatakan tidak berpengaruh, hal ini didasarkan pada hasil uji simultan yang didapat nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2.345 < 3.195$ F_{tabel} didapat berdasarkan dengan tingkat signifikan 5% yaitu $dk = n - k - 1 = 50 - 2 - 1 = 47$ adalah 3.195 dengan nilai signifikan $0.107 > 0.05$. Karena F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kurangnya kinerja keuangan pada perusahaan dan meningkatnya beban hutang dibandingkan dengan modal pada perusahaan tersebut, perusahaan harus membayar hutang-hutangnya yang dapat menyebabkan kurangnya laba yang dihasilkan pada perusahaan sehingga dapat mempengaruhi menurunnya *Price Earning Ratio* pada perusahaan hal ini memiliki makna bahwa semakin besar kedua rasio ini sebagai hutang perusahaan maka nilai *Price Earning Ratio* menjadi menurun.

Hasil penelitian ini didukung oleh Lidia (2013) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, hal ini disebabkan karena tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* karena investor tidak memasukkan *Debt to Equity Ratio* dalam mengambil keputusan dan lebih cenderung mengikuti pergerakan harga saham daripada kinerja pada suatu perusahaan. Sedangkan *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* karena masih terdapat aspek lain

yang dinilai lebih efektif digunakan sebagai indikator dalam mengukur kinerja perusahaan dan dalam hal ini investor lebih mengikuti perkembangan saham di pasar dalam memprediksi *Price Earning Ratio* daripada perkembangan kinerja pada suatu perusahaan. Serta hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Vivian (2013) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Maka berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian, teori dan pendapat terdahulunya yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dan penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Dengan sampel 10 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-0.878 \leq 2.011$, dan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* berdasarkan uji t yang diperoleh sebesar $0.385 > 0.05$, dengan demikian secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Meningkatnya *Debt to Equity Ratio* diikuti dengan menurunnya *Price Earning Ratio* Hal ini disebabkan karena besarnya beban hutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan yang menyebabkan risiko keuangan pada perusahaan menjadi tinggi dan mempengaruhi *Price Earning Ratio* menjadi rendah.
2. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $1.695 \leq 2.011$, dan nilai *Firm Size* signifikan berdasarkan uji t yang diperoleh sebesar $0.097 < 0.05$, dimana t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 . Dengan demikian secara parsial *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* Hal ini

disebabkan karena jumlah hutang lebih besar dibanding dengan modal perusahaan sehingga laba yang dihasilkan pada perusahaan menjadi rendah yang menyebabkan *Price Earning Ratio* ikut menjadi rendah.

3. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2.345 < 3.195$, dengan nilai signifikan $0.107 > 0.05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak ini artinya *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* secara simultan tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Ini memiliki makna bahwa besarnya tingkat hutang perusahaan yang dihasilkan akan mempengaruhi kecilnya laba yang diperoleh perusahaan, yang dapat ikut mempengaruhi nilai *Price Earning Ratio* menjadi rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan, maka pihak perusahaan harus lebih memanfaatkan jumlah ekuitas pada perusahaan tersebut agar jumlah hutang tidak lebih besar dibanding dengan jumlah ekuitasnya, dan tingkat risiko perusahaan dapat lebih kecil. Sehingga nilai *Price Earning Ratio* dapat lebih meningkat.
2. Dalam meningkatkan *Firm Size* pada perusahaan tersebut, maka dapat dilakukan dengan lebih memperhatikan kinerja keuangan, lebih memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan menurunkan jumlah hutang, karena apabila jumlah hutang terlalu besar maka, dapat mempengaruhi

peningkatan laba pada perusahaan menjadi menurun dan nilai perusahaan atau *Price Earning Ratio* menjadi ikut menurun.

3. Untuk meningkatkan *Price Earning Ratio* pihak perusahaan perlu lebih memperhatikan kinerja manajemen dalam hal *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* demi pencapaian tujuan perusahaan.
4. Untuk peneliti selanjutnya dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih lanjutnya yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* atau nilai perusahaan, dan dapat menambah periode tahun yang akan diteliti, mengganti jenis sektor dan menambah variabel, serta dapat menggunakan proksi lain dalam menghitung nilai perusahaan tidak hanya *Price Earning Ratio* (PER).

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, A, dan Rochman, A. 2012. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Dipenegoro. *Journal of Accounting*. Volume 1, No.2, hal.1-9, 2012.
- Asnawi, Dr Said Kelana dan Dr Chandra Wijaya. 2005. *Riset Keuangan Pengujian-Pengujian Empiris. Cetakan Pertama*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Brigham, Eugene F and Joel F Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesebelas. Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesebelas. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dj, Alfredo Mahendra. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*. Vol.6, No.2. Agustus 2012. hal 130-138.
- Fuad, M dkk. 2006. *Pengantar Bisnis. Cetakan Kelima*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Hartono, Jogyanto. 2014. *Teori dan Praktik Portofolio Dengan Excel*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hery, 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta : PT.Grasindo.
- Indrawati, Nur Khusniyah. 2012. Manajemen Risiko Berbasis Spiritual Islam. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Volume.16. No.2. Juni 2012. hal. 184-208.
- Juliandi, Azuar, dkk. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis. Cetakan Kedua*. Medan: UMSU PRESS.
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Kedua*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- _____, 2012, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Jakarta: Prenada Media Group
- Kristiyani, Lidia. 2013. Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Price To Book Value (PBV), Return On Equity (ROE), dan Firm Size Terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012.

- Lebelaha, Devina. 2016. Pengaruh Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 16. No.02. Tahun 2016. hal.384.
- Lestari, Rini. 2013. Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Organisasi (Studi Pada Dana Pensiun Pemberi Kerja di Wilayah Jabar-Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*. Vol.13. No.2. September 2013. hal. 133-150.
- Musthafa, 2017. *Manajemen Keuangan. Edisi Kesatu*. Yogyakarta: Cv. ANDI.
- Nugrahani, Ayu. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Per Share. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajamen*. Volume.5. No.1. Januari 2016.
- Prasetyorini. 2013. Pengaruhn Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 1. No.1. Januari 2013. hal.187.
- Rambe, Muis Fauzi, dkk. 2015. *Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama*. Bandung: Citapustaka Media.
- Ramadhani, Ghesa. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2007-2011.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sihombing, Gregorius. 2008. *Kaya dan Pinter Jadi Trader & Investor Saham. Cetakan Pertama*. Yogyakarta : Penerbit Indonesia Cerdas.
- Silaen, Sofar. 2017. *Pengantar Statistika Sosial. Jilid Pertama*. Jakarta: Penerbit In Media.
- Sjahrial, 2008. *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua*, Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sugiyono, Arief dan Edy Untung. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa dan Pratisi Perbankan*. Jakarta : Grasindo.
- _____. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sunaryo. 2011. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Dividend Pay out Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada Kelompok Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Binus Business Review*. Vol.2. No.2. November 2011.

Lampiran

Data Uji

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, Terhadap *Price Earning Ratio* Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PER	20.8420	10.84375	50
DER	1.0278	.34941	50
FIRM SIZE	15.0816	1.63948	50

Correlations

		PER	DER	FIRM SIZE
Pearson Correlation	PER	1.000	-.187	.275
	DER	-.187	1.000	-.252
	FIRM SIZE	.275	-.252	1.000
Sig. (1-tailed)	PER	.	.096	.026
	DER	.096	.	.039
	FIRM SIZE	.026	.039	.
N	PER	50	50	50
	DER	50	50	50
	FIRM SIZE	50	50	50

Variables Entered/Removed^p

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	FIRM SIZE, DER ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PER

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.301 ^a	.091	.052	10.55779	.091	2.345	2	47	.107	1.698

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, DER

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.301 ^a	.091	.052	10.55779	.091	2.345	2	47	.107	1.698

b. Dependent Variable: PER

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	522.810	2	261.405	2.345	.107 ^a
	Residual	5238.944	47	111.467		
	Total	5761.754	49			

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, DER

b. Dependent Variable: PER

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.563	16.181		.035	.972	-31.990	33.116					
	DER	-3.915	4.460	-.126	-.878	.385	-12.887	5.058	-.187	-.127	-.122	.937	1.068
	FIRM SIZE	1.611	.951	.244	1.695	.097	-.301	3.524	.275	.240	.236	.937	1.068

a. Dependent Variable: PER

Coefficient Correlations^a

Model			FIRM SIZE	DER
1	Correlations	FIRM SIZE	1.000	.252
		DER	.252	1.000
	Covariances	FIRM SIZE	.904	1.067
		DER	1.067	19.893

a. Dependent Variable: PER

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	DER	FIRM SIZE
1	1	2.917	1.000	.00	.01	.00
	2	.078	6.124	.01	.82	.03
	3	.005	24.634	.99	.17	.97

a. Dependent Variable: PER

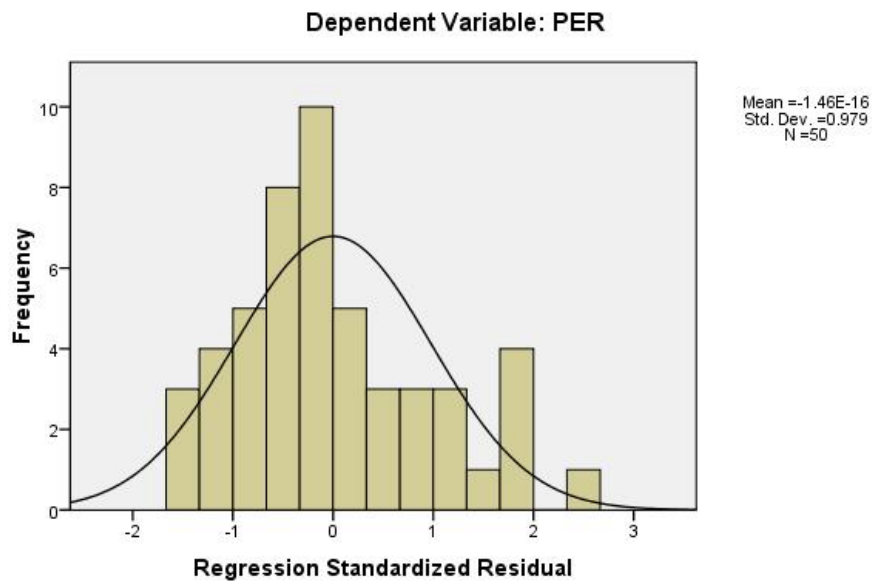
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	15.4595	26.5103	20.8420	3.26643	50
Std. Predicted Value	-1.648	1.735	.000	1.000	50
Standard Error of Predicted Value	1.511	4.029	2.495	.688	50
Adjusted Predicted Value	15.1187	27.4925	20.8635	3.37534	50
Residual	-1.68895E1	25.63410	.00000	10.34008	50
Std. Residual	-1.600	2.428	.000	.979	50
Stud. Residual	-1.624	2.532	.000	1.007	50
Deleted Residual	-1.74124E1	27.88167	-.02152	10.93414	50
Stud. Deleted Residual	-1.654	2.696	.006	1.027	50
Mahal. Distance	.023	6.156	1.960	1.596	50
Cook's Distance	.000	.187	.019	.032	50
Centered Leverage Value	.000	.126	.040	.033	50

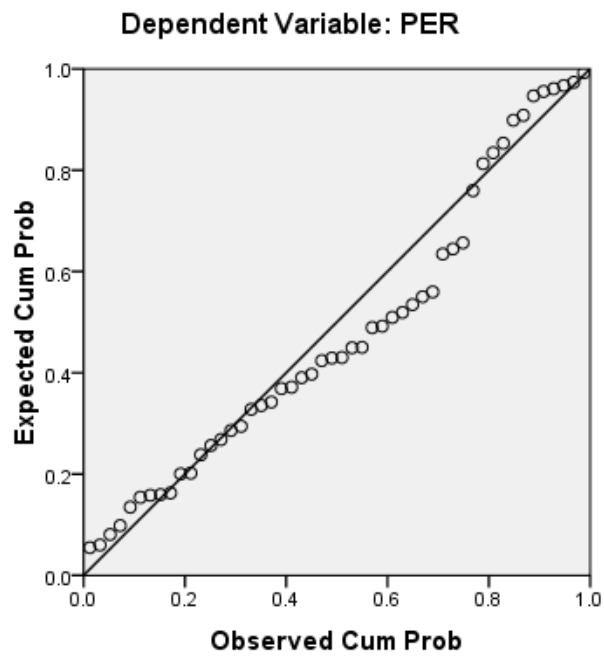
a. Dependent Variable: PER

Charts

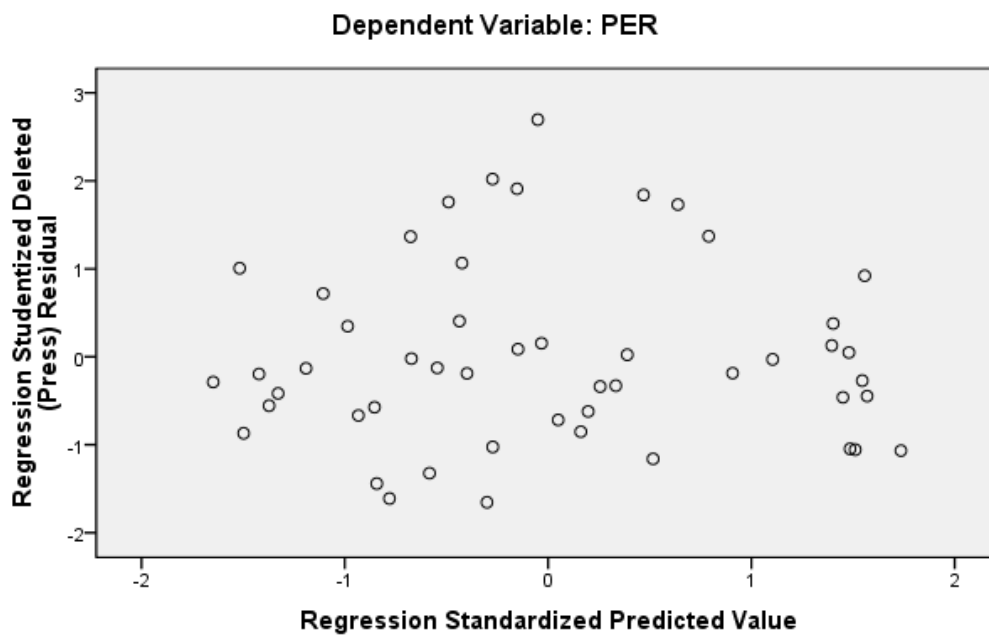
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Lampiran

Data Uji Normalitas

NPAR TESTS
/K-S(NORMAL)=RES_1
/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.34007806
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.984
Asymp. Sig. (2-tailed)		.288

a. Test distribution is Normal.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Indah Ayu Lestari
NPM : 1405161059
Tempat dan tanggal lahir : Medan, 23 September 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Single
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Pembangunan no.84 Helvetia-timur Medan
Anak Ke : 1 dari 1 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Parmin
Nama Ibu : Sumarni
Alamat : Jl. Pembangunan no.84 Helvetia-timur Medan

Pendidikan Formal

2003-2008 : SD Negeri Center 060834 Medan
2008-2011 : SMP Negeri 16 Medan
2011-2014 : SMA Kartika I-2 Medan
2014-2017 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Strata – 1

Dengan Daftar Riwayat Hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya dan dengan rasa tanggung jawab.

Medan, Maret 2018

INDAH AYU LESTARI